

Pengaruh Promosi Metode Cuci Tangan 6 Langkah Terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara

The Effect of Promoting the 6-Step Handwashing Method on Handwashing Compliance in Pre-School Children at Kembang Rogo Kindergarten, West Mamboro Village, North Palu District

Rafika Febriana Hudju^{1*}, Lenny Duyoh², Fitria Masulili³

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Keperawatan Prodi Sarjanah Terapan

³Poltekkes Kemenkes Palu Jurusan Keperawatan Prodi Ners

(*)Email Korespondensi: vikahudju@gmail.com

Abstrak

Kebiasaan mencuci tangan pada anak mencegah anak dari beragam penyakit, membunuh kuman-kuman, dan mencegah potensi resistensi antimikroba. Dampak dari kurang dilaksanakannya kebiasaan cuci tangan yang sering menyerang anak usia prasekolah adalah penyakit seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas), cacangan dan demam tifoid. Hasil survei yang di TK Kembang Rogo didapatkan 15 orang anak tidak bisa mencuci tangan dengan benar. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh promosi metode cuci tangan 6 langkah terhadap kepatuhan mencuci tangan anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara. Jenis penelitian ini kuantitatif, metode Quasi eksperimen dengan *one group pre-post test design*. Populasi adalah seluruh siswa TK sekolah di TK Kembang Rogo, sampel 10 orang, teknik pengambilan sampel *Simple random sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate *Pared T Test*. Hasil penelitian diperoleh mean sebelum intervensi promosi metode cuci tangan 6 langkah 1,10, SD 0,876, nilai mean sesudah intervensi 6,00, SD 0,00, dan nilai $P = 0,000$ ($\alpha = 0,05$), artinya ada perbedaan rata-rata (mean) kepatuhan mencuci tangan. Kesimpulan penelitian yaitu ada pengaruh promosi metode cuci tangan 6 langkah terhadap kepatuhan mencuci tangan anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Kecamatan Palu Utara. Saran kepada Sekolah TK Kembang Rogo agar selalu mempertahankan penerapan mencuci tangan yang benar dan memberikan motivasi pada Siswa TK Kembang Rogo.

Kata Kunci: Cuci Tangan; Kepatuhan; Anak Usia Prasekolah

Abstract

The habit of washing hands in children prevents children from various diseases, kills germs, and prevents potential antimicrobial resistance. The impact of the lack of hand-washing habits that often affects preschool-aged children are diseases such as diarrhea, ARI (Upper Respiratory Infection), intestinal worms and typhoid fever. The results of a survey at Kembang Rogo Kindergarten found that 15 children could not wash their hands properly. The purpose of this study was to find out the influence of the promotion of the 6-step hand washing method on hand washing compliance of preschool children at Kembang Rogo Kindergarten, West Mamboro Village, North Palu District. This type of research is quantitative, quasi-experimental method with one group pre-post test design. The population is all Kindergarten students at Kembang Rogo Kindergarten, a sample of 10 people, the sampling technique is Simple random sampling. The analysis used was univariate and bivariate Pared T Test analysis. The results showed that the mean before the 6-step handwashing method promotion intervention was 1.10, SD was 0.876, the mean value after the intervention was 6.00, SD was 0.00, and $P = 0.000$ ($\alpha = 0.05$), meaning that there was a difference in the mean average (mean) adherence to hand washing. The conclusion of the study is that there is an effect of promoting the 6-step hand washing method on hand washing compliance of preschool children at Kembang Rogo Kindergarten, Mamboro Village, North Palu District. Suggestions for the Kembang Rogo Kindergarten School to always maintain the correct application of hand washing and provide motivation for Kembang Rogo Kindergarten Students.

Keywords: Hand Washing; Obedience; Preschool Age Children

PENDAHULUAN

Perilaku sehari-hari dapat memberi pengaruh sangat besar terhadap kondisi kesehatan seorang anak. Salah satu yang mempengaruhi kondisi kesehatan tersebut adalah perilaku mencuci tangan. Anak-anak mempunyai risiko terkena infeksi dan menyebarkan infeksi. Pentingnya cuci tangan agar terhindar infeksi, mencuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan air dan sabun (Natsir, 2018).

Masalah kurangnya praktik perilaku cuci tangan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang saja, tetapi ternyata di negara-negara maju kebanyakan masyarakatnya masih lupa untuk melakukan perilaku cuci tangan. WHO, (2016) menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak hanya 33,6%. Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, proporsi penduduk anak usia sekolah yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia menduduki angka 49,8% (Kemenkes RI, 2018).

Kebiasaan mencuci tangan pada anak mencegah anak dari beragam penyakit, membunuh kuman-kuman, dan mencegah potensi resistensi antimikroba (Nughraeni et al., 2018), Dampak dari kurang dilaksanakannya kebiasaan cuci tangan yang sering menyerang anak usia prasekolah adalah penyakit seperti diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas), cacangan dan demam tifoid (Juliawan et al., 2019)

Data World Health Organization 2017 menyatakan bahwa terdapat sekitar 1,7 milyar kasus diare pada balita dan menyebabkan kematian sebanyak 525.000 balita setiap tahunnya (WHO, 2017) Prevalensi diare di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita (Kementerian kesehatan RI, 2018), Di provinsi Sulawesi tengah kasus diare sebanyak 31,4% pada tahun 2020 (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2020). Data dari Puskesmas Mamboro terdapat 141 orang anak yang terserang Diare dari tahun 2021 sampai pada Mei 2022 (Puskesmas Mamboro, 2022)

Salah satu penyakit yang penting dan juga yang menjadi pandemi global saat ini yaitu wabah virus covid-19. Penularan virus covid-19 terjadi secara langsung dengan bersentuhan. Sentuhan biasanya melalui tangan yang sudah terkontaminasi dengan benda-benda yang ada di sekitar, yang tanpa kita sadari benda tersebut telah terpapar oleh virus covid-19. Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization) menyatakan secara statistik per Desember 2020 terdapat 4.535.731 kasus positif Covid-19 dan sebanyak 307.537 meninggal dunia seluruh dunia. Salah satu strategi untuk terhindar dari virus tersebut dengan senantiasa mencuci tangan dengan sabun sesuai aturan kesehatan berdasarkan protokol kesehatan (WHO, 2020)

Data dari website Departemen Kesehatan Indonesia bahwa pada tahun 2022 muncul perkembangan kasus hepatitis akut di Indonesia mulai ramai di perbincangkan pada akhir April lalu yang menyerang anak-anak menjadi perhatian dunia karena adanya temuan kasus di 11 negara, Juru bicara Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI .Mohammad Syharil melaporkan, kasus dugaan hepatitis akut di Indonesia tercatat sebanyak 24 kasus.

Anak prasekolah berada di periode penting perkembangan yaitu sekitar 4 hingga 6 tahun pada usia ini anak mulai aktif beradaptasi, bersosialisasi dan bermain dengan lingkungannya, sehingga perilaku anak di sekolah bermacam-macam (Juliawan et al., 2019). Anak tidak menyadari bahwa mencuci tangan pakai sabun dengan benar dapat mencegah kuman penyakit masuk ke dalam tubuhnya. Tangan merupakan pembawa utama kuman-kuman penyakit, karena tangan adalah salah satu organ tubuh yang berhubungan langsung dengan mulut, hidung dan lain-lain. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun sangat penting diterapkan pada anak. Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu kegiatan dalam membersihkan tangan dengan air mengalir, sabun dan sesuai dengan langkah-langkah yang benar, sehingga dapat memutuskan rantai kuman penyakit (Natsir, 2018).

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Febrina et al., (2021) di dapatkan nilai P Value < 0,05 artinya ada pengaruh pelatihan cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku mencuci tangan pada anak usia prasekolah.. Penelitian lain oleh Manurung, (2020) membuktikan bahwa perilaku cuci tangan dapat mencegah kejadian diare, mengurangi risiko flu burung, pneumonia, dan sebagai indikator keberhasilan PHBS. Mencuci tangan sangat efektif untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut dan mengurangi risiko penularan penyakit pada anak-anak lima tahun kebawah hingga 45 % yang

disebabkan karena perpindahan bakteri dan keadaan tangan yang terlihat kotor pada saat mengkonsumsi makanan.

Penelitian dari Suprpto et al., (2020) terbukti setelah dilakukan edukasi dan praktik langsung cuci tangan pada anak usia prasekolah, diperoleh peningkatan sebesar 56,5% anak telah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Penelitian lain dari Prima dan Mia, (2019) yaitu setelah dilakukan penyuluhan cuci tangan dan mempraktekkan gerakan cuci tangan, pemahaman siswa meningkat menjadi 90,17% tentang mencuci tangan yang baik dan benar.

Hasil survei yang peneliti lakukan di TK Kembang Rogo didapatkan 15 orang anak tidak bisa mencuci tangan dengan benar, di sekolah tidak terdapat wastafel untuk mencuci tangan, tidak ada sabun cuci tangan, dan jarak WC dengan sekolah sekitar 2 meter dan tidak ada sabun. Hasil wawancara dari Kepala sekolah TK Kembang rogo, siswa TK Kembang rogo baru 1 kali mendapatkan sosialisasi cuci tangan dari Puskesmas Mamboro pada tahun 2018.

Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh promosi metode cuci tangan dengan sabun terhadap kepatuhan mencuci tangan pada anak usia Prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi cuci tangan 6 langkah terhadap kepatuhan mencuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara.

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan pernyataan awal peneliti mengenai hubungan antar variabel yang merupakan jawaban peneliti tentang kemungkinan hasil penelitian (Sugiyono, 2017). Hipotesis pada penelitian ini yaitu : 1) Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada perbedaan rata rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi metode cuci tangan 6 langkah pada anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara. 2) Hipotesis alternatif (H_a) : Ada perbedaan rata rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan intervensi promosi metode cuci tangan 6 langkah pada anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi eksperimental* dengan jenis rancangan *One Group pre-test dan post-test design* yang pada dasarnya rancangan ini adalah rancangan yang tidak memakai kelompok kontrol. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan di ukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang di teliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Notoadmojo. S, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh promosi metode cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara, Waktu pelaksanaan pada Tanggal 2-4 Agustus 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara berjumlah 24 siswa (TK Kembang Rogo, 2022) Sampel dalam penelitian ini yaitu, Sebagian siswa TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara.

Teknik penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria inklusi untuk sampel pada penulisan ini adalah sebagai berikut: 1) Bersedia menjadi responden, 2) Usia 4 sampai 7 tahun, 3) Dapat berkomunikasi dengan baik, 4) Sehat jasmani dan rohani.

Jumlah ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow, (1997) sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^{2\alpha} \times P(1-p) \times N}{d^2(N-1) + Z^{2\alpha} \times P(1-p)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times (0,2) (0,8) (24)}{(0,2)^2 (24-1) + (1,96)^2 (0,2) (0,8)}$$

$$n = \frac{14,751744}{0,92 + 0,614656}$$

$$n = \frac{14,751744}{1,534656}$$

$$n = 9,612410$$

$$n = 10$$

n = jumlah sampel

Z = Tingkat kepercayaan (95%)

p = Proporsi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proporsinya 50% (0,05)

d = derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 0,1

q = 1-p

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah n = 10 responden. Untuk mengantisipasi kejadian *drop out* dan ketidak lengkapan data, maka perhitungan besar sampel penelitian di tambah 10% sehingga jumlah besar sampel penelitian minimal 11 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017)

Pengumpulan Data

Instrumen dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi dan lembar *check list*, tehnik pengumpulan data dengan lembar observasi dilakukan karena berhubungan langsung dengan ketrampilan atau aktivitas manusia.

Pengolahan Data

Pengelolaan data akan dilakukan tahap *editing, coding, entry, tabulating, cleaning, describing* (Sugiyono, 2017) sebagai berikut : 1) *Editing*, adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian 798tatisti atau kuesioner. 2) *Coding*, adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf pada kuesioner menjadi bentuk angka untuk pengelolah data computer. 3) *Entry*, adalah pengetikan kode jawaban respon pada kuesioner kedalam program pengelolah data. 4) *Tabulating*, adalah menghitung data berdasarkan variabel yang diteliti. 5) *Cleaning*, adalah data yang sudah selesai dimasukan perlu di cek kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode. 6) *Describing*, adalah memberikan gambaran dari tabel tersebut untuk memperjelas data.

Analisa Data

Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Data numerik digunakan nilai mean rata-

rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoadmojo, 2014).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat apabila telah dilakukan analisis univariat hasilnya akan di ketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat melanjutkan analisis bivariat, analisis ini dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Notoadmojo, 2014) Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *paired t test* yang merupakan uji parametrik yang dapat di gunakan pada dua data berpasangan (Sugiyono, 2017) tujuannya yaitu untuk mengetahui pengaruh promosi metode cuci tangan 6 langkah terhadap kepatuhan mencuci tangan anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi promosi metode cuci tangan, dengan menggunakan uji *paired t test* dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2017). Jika hasil uji pada penelitian ini berpengaruh maka di peroleh (nilai probabilitas atau $\text{sig} < 0,05$). Perhitungan uji statistik menggunakan perhitungan dengan system komputerisasi (SPSS). Keputusan hasil uji statistik dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig dengan nilai $\alpha (0,05)$, ketentuan yang berlaku (Sugiyono, 2017) sebagai berikut : 1) Jika nilai probabilitas atau $\text{sig} < 0,05$ berarti H_0 di tolak, artinya ada perbedaan rata rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah di berikan intervensi promosi metode cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara. 2) Jika nilai probabilitas atau $\text{sig} > 0,05$ berarti H_0 di terima, artinya tidak ada perbedaan rata rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah di berikan intervensi promosi metode cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Anak Usia Prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara

Umur	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
4	2	20
5	3	30
6	4	40
7	1	10
Total	10	100

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa sebagian besar Anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo mamboro berumur 6 Tahun 4 responden (40%), dan umur terkecil Umur 7 Tahun 1 responden (10%).

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak Usia Prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentasi (%)
Laki-laki	5	50
Perempuan	5	50
Total	10	100

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 2 di atas menggambarkan bahwa jenis kelamin Siswa anak usia prasekolah di TK Kembang Rogo mamboro yaitu laki-laki 5 responden (50%) dan perempuan 5 responden (50%).

Rata-rata Kepatuhan Mencuci Tangan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Rata-rata kepatuhan mencuci tangan responden dinilai satu kali sebelum intervensi dan dinilai 2 kali sesudah diberikan intervensi promosi metode cuci tangan 6 langkah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rata-rata Kepatuhan Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Intervensi Anak Usia Prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara (N = 10)

Kepatuhan Mencuci Tangan	Min	Max	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi
Sebelum Intervensi hari pertama	0	3	1.10	0.876
Sesudah intervensi hari kedua	4	6	5.20	0.789
Sesudah intervensi hari kedua	6	6	6.00	0.000

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 3 di atas menggambarkan kepatuhan mencuci tangan Siswa TK Kembang Rogo Mamboro sebelum diberikan intervensi promosi metode mencuci tangan 6 langkah dengan nilai rata-rata (mean) 1,10 dan standar deviasi (SD) 0,876. Kepatuhan mencuci tangan responden setelah intervensi promosi pada hari kedua terjadi peningkatan nilai rata-rata (mean) menjadi 5,20 dan standar deviasi (SD) 0,789. Kepatuhan mencuci tangan setelah intervensi pada hari ketiga meningkat dengan nilai rata-rata (mean) 6,00 dan SD 0,00.

Analisis Bivariat

Uji T dependen (*Paired T Test*) digunakan pada penelitian ini dengan skala data interval, responden diukur kepatuhan mencuci tangan sebelum intervensi dan sesudah intervensi dengan dua kali penilaian. Perbedaan rata-rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi (promosi metode mencuci tangan 6 langkah) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Kepatuhan Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah Intervensi Anak Usia Prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara (N =10)

Kepatuhan Mencuci Tangan	Beda Rata-rata (Beda Mean)	Beda Standar Deviasi (Beda SD)	Nilai P
Sebelum Sesudah intervensi hari kedua	4,1	0,087	0,000
Sebelum Sesudah intervensi hari ketiga	4,9	0,876	0,000

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 4 di atas menggambarkan terjadi peningkatan nilai rata-rata (mean) dengan perbedaan rata-rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah (hari kedua) diberikan intervensi promosi metode cuci tangan 6 langkah pada responden (anak usia prasekolah TK Kembang Rogo Mamboro) yaitu 4,1 dan beda standar deviasi 0.087.

Hasil uji statistic (*paired t test*) didapatkan nilai P (*p value*) = 0,000 ($> \alpha = 0,05$) artinya ada perbedaan yang signifikan kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi hari kedua pada siswa TK Kembang Rogo Mamboro.

Tabel 4 di atas juga menggambarkan terjadi peningkatan rata-rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi hari ketiga, dengan nilai beda rata-rata (Beda mean) 4,9 dan SD 0,876. Hasil uji statistic (*paired t test*) didapatkan nilai P (*p value*) = 0,000 ($> \alpha = 0,05$) artinya ada perbedaan yang signifikan kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi hari ketiga pada Anak Usia Prasekolah di TK Kembang Rogo Kelurahan Mamboro Barat Kecamatan Palu Utara.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Mencuci Tangan Sebelum Intervensi

Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata kepatuhan mencuci tangan Siswa TK Kembang Rogo mamboro sebelum diberikan intervensi yaitu 1,10, dan nilai standar deviasi (SD) 0,876 dengan nilai maksimal 3 dan nilai minimal 0. Asumsi peneliti bahwa kemampuan Siswa TK Kembang Rogo sebelum diberikan intervensi promosi mencuci tangan 6 langkah masih sangat kurang, hal ini didukung oleh nilai atau skor mencuci tangan yang sangat rendah.

Hal ini menurut peneliti dapat terjadi karena responden kurang terpapar dengan metode mencuci tangan yang baik dan benar. Asumsi peneliti dikuatkan oleh informasi kepala sekolah pada saat melakukan pengambilan data awal bahwa TK Kembang Rogo baru satu kali mendapatkan sosialisasi tentang teknik mencuci tangan 6 langkah. Informasi tersebut menggambarkan bahwa TK Kembang Rogo masih kurang mendapatkan sosialisasi tentang mencuci tangan yang baik dan benar (6 langkah).

Hasil observasi peneliti pada saat melakukan pengamatan kemampuan Siswa TK Kembang Rogo pada hari pertama penelitian (Tanggal 02 Agustus 2022) sebelum diberikan intervensi (promosi mencuci tangan 6 langkah) dari lembar SOP terdapat 2 responden yang tidak mampu melakukan 6 langkah cuci tangan (skor 0), 5 responden hanya mampu melakukan 1 langkah dengan benar (skor 1), 1 responden mampu melakukan 2 langkah dengan benar (skor 2) dan hanya 1 responden yang dapat melakukan 3 langkah cuci tangan secara benar (skor 3). Hal ini menunjukkan bahwa Siswa TK Kembang Rogo kurang mempraktikkan teknik cuci tangan 6 langkah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, karena kemampuan anak akan baik jika ditunjang oleh kebiasaan yang dilakukan secara rutin dan teratur.

Peneliti juga berpendapat bahwa kurangnya kemampuan siswa ditunjang oleh usia yang masih belia, sehingga masih kurang inisiatif untuk melakukan sesuatu hal secara mandiri jika sebelumnya tidak atau kurang diberikan contoh atau dukungan dari orang dewasa terutama orangtua dan guru. Anak-anak TK Kembang Rogo merupakan anak usia pra sekolah (4-6/7 Tahun), dimana anak-anak usia ini dalam melakukan sesuatu kegiatan membutuhkan motivasi yang berulang-ulang dari orang dewasa (guru dan orangtua) agar dapat dikerjakan secara teratur dan terus-menerus. Hal ini jika tidak didukung oleh perhatian dan motivasi dari orang dewasa maka anak akan kurang melaksanakan sesuatu khususnya tentang mencuci tangan 6 langkah secara benar.

Pendapat ini sesuai dengan teori menurut Mansur (2019) bahwa anak-anak yang terlalu diarahkan oleh orang dewasa akan berusaha untuk megembangkan rasa inisiatif dan kepercayaan pada kemampuan sendiri. Hal ini akan menjadikan anak patuh dan melakukan suatu rutinitas secara teratur.

Kepatuhan Mencuci Tangan Setelah Intervensi

Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata kepatuhan mencuci tangan Siswa TK Kembang Rogo mamboro setelah diberikan intervensi pada hari kedua (03 Agustus 2022) yaitu 5,20., dan nilai standar deviasi (SD) 0,00 dengan nilai maksimal 6 dan nilai minimal 4 Asumsi peneliti bahwa kemampuan Siswa TK Kembang Rogo tentang mencuci tangan 6 langkah terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini menggambarkan bahwa siswa-siswa tersebut menyimak dan mendapatkan informasi serta cara mencuci tangan yang benar pada saat diberikan penyuluhan (promosi) metode mencuci tangan 6 langkah pada hari pertama (02 Agustus 2022).

Hasil observasi peneliti saat diberikan penyuluhan (promosi) metode cuci tangan pada hari pertama (02 Agustus 2022) dengan menggunakan media presentasi power point yang menarik banyak gambar animasi, dan leaflet serta poster cuci tangan 6 langkah dengan gambar menarik dan berwarna-warni, tampak Siswa TK Kembang Rogo (responden) memperhatikan dan mendengarkan peneliti saat memberikan penyuluhan, hal ini didukung oleh respon siswa saat diberikan pertanyaan dengan menjawab pertanyaan tersebut.

Asumsi peneliti bahwa menampilkan materi penyuluhan dengan konsep anak dan dengan desain yang menarik akan menarik minat dan perhatian anak, hal ini tentunya ditunjang dengan cara memberikan penyuluhan yang baik sehingga dapat membuat anak memperhatikan informasi yang diberikan serta memberikan tambahan pengetahuan anak terkait mencuci tangan yang baik dan benar. Pendapat ini didukung oleh teori Nursalam dan Efendi (2018) bahwa media pendidikan kesehatan merupakan saluran komunikasi untuk mengirimkan pesan, sehingga pemilihan media edukasi salah satunya dengan melihat karakteristik partisipan dan sumber daya pendukung.

Peneliti memberikan contoh demonstrasi menggunakan video cuci tangan dan peneliti melakukan demonstrasi cuci tangan 6 langkah sambil bermain, dan hasil observasi peneliti selama proses penyuluhan berlangsung yaitu tampak Siswa TK Kembang Rogo (responden) bersemangat dan tertarik menyimak demonstrasi tersebut, dan mau melakukan redemonstrasi. Hal ini dibuktikan saat peneliti meminta responden untuk melakukan praktik kembali, terdapat 5 siswa mengangkat tangan bersedia dan semua responden berhasil mempraktikkan satu persatu teknik mencuci tangan 6 langkah di depan kelas saat penyuluhan berlangsung.

Asumsi peneliti bahwa menerapkan metode bermain pada saat memberikan penyuluhan (promosi) merupakan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa, karena dengan bermain membuat siswa lebih rileks dan menghilangkan ketegangan sehingga memudahkan mudah menerima informasi dan mampu mempraktikkan kembali tanpa rasa takut.

Pendapat ini didukung oleh pendapat Mansur (2019) bahwa anak usia prasekolah sangat ingin belajar, cara terbaik bagi anak untuk belajar pada usia ini adalah melalui permainan. LN (2014) menguatkan tentang bermain pada anak usia prasekolah mempunyai nilai yang sangat berharga, karena dengannya anak akan merasakan senang, puas, bangga serta anak juga dapat mengembangkan percaya diri, tanggung jawab, kooperatif serta kreatif.

Hasil observasi pada hari ketiga (4 Agustus 2022) didapatkan bahwa dari 10 responden, semua mampu melakukan cuci tangan 6 langkah secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Kembang Rogo terjadi peningkatan kepatuhan dalam mencuci tangan secara baik dan benar. Kemampuan ini menurut peneliti dapat terjadi karena Siswa Kembang Rogo ada perubahan dalam pengetahuan serta kemampuan setelah diberikan penyuluhan, tersedia sarana mencuci tangan, dan mendapat dukungan dari peneliti serta orangtua dan guru. Kepatuhan siswa tersebut akan dapat dipertahankan jika sarana dan prasarana cuci tangan tersedia, serta selalu mendapat dukungan dan motivasi setiap saat/ hari dari guru dan orangtua.

Pendapat ini didukung oleh Mansur (2019) bahwa sangat penting bagi pendidik anak usia dini untuk kegiatan anak dengan tepat sehingga anak usia prasekolah dapat mengembangkan potensinya sepenuhnya. Periode ini sangat penting sebagai dasar belajar pada periode usia sekolah yaitu anak dilibatkan dalam permainan yang memiliki tujuan, memasukan anak pada rutinitas harian agar meningkatkan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Suprpto et.al (2020) yaitu setelah diberikan edukasi dan praktik langsung cuci tangan pada anak usia prasekolah, didapatkan peningkatan kemampuan anak dalam mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebesar 56,5%. Hasil penelitian lain yang sejalan menurut Prima dan Mia (2019) bahwa setelah dilakukan penyuluhan cuci tangan dan mendemonstrasikan gerakan mencuci tangan, diperoleh hasil bahwa pemahaman siswa meningkat 90,17% tentang mencuci tangan yang baik dan benar.

Pengaruh Promosi Metode Cuci Tangan 6 Langkah Terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan Siswa TK Kembangan Rogo

Hasil uji statistik diperoleh nilai P (*p value*) 0,000 pada penilaian hari kedua dan ketiga artinya ada perbedaan rata-rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi promosi metode 6 langkah pada Siswa TK Kembang Rogo, dengan perbedaan rata-rata 4,1 dan 4,9. artinya ada pengaruh promosi metode cuci tangan 6 langkah terhadap kepatuhan mencuci tangan Siswa TK Kembang Rogo Mamboro.

Asumsi peneliti bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan (promosi) terhadap kepatuhan mencuci tangan disebabkan karena responden memperhatikan materi dan simulasi yang diberikan, sehingga mampu untuk memberikan respon baik menjawab pertanyaan peneliti maupun mampu mempraktikkan kembali metode cuci tangan 6 langkah. Hal ini menggambarkan bahwa anak siap menerima informasi dan keterampilan baru, dibuktikan dengan terjadi peningkatan kemampuan kepatuhan mencuci tangan dengan baik dan benar, yaitu terjadi kenaikan skor yang signifikan pada hari kedua dan ketiga setelah diberikan intervensi dan dibuktikan dengan nilai beda mean masing-masing 4,1 dan 4,9. Asumsi ini didukung oleh pendapat LN (2014) bahwa panca indera dan penerimaan rangsangan serta memori pada anak usia prasekolah sudah siap, sehingga dapat belajar dengan baik. Kesiapan ini membutuhkan dukungan dari orang-orang dekat dalam lingkungan anak, meliputi guru dan khususnya orangtua.

Peneliti juga berpendapat bahwa kepatuhan semua responden siswa TK Kembang Rogo yang mencapai skor maksimal (6), akan bertahan lama dan menjadi sebuah kebiasaan atau rutinitas sehari-hari memerlukan dukungan yang terus-menerus dari pendidik atau orangtua. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Mansur (2019) bahwa tempat pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak-anak, yaitu dengan menyiapkan bahan dan lingkungan secara hati-hati, merencanakan pengalaman pembelajaran, menyediakan sarana prasarana sesuai kebutuhan serta memanfaatkan momen yang dapat digunakan untuk belajar. Orang dewasa dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan untuk memahami keadaan sekitar anak dan bersemangat melakukan proses belajar. Pendidik anak usia dini memilih kegiatan yang tepat sehingga anak usia prasekolah dapat mengembangkan potensinya sepenuhnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Febriana et.al (2021) bahwa ada pengaruh pelatihan cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku mencuci tangan anak usia prasekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kepatuhan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan intervensi artinya ada pengaruh promosi metode cuci tangan 6 langkah terhadap kepatuhan mencuci tangan Siswa TK Kembang Rogo Mamboro.

SARAN

Saran kepada Sekolah TK Kembang Rogo meliputi seluruh civitas akademik agar menyiapkan sarana dan prasarana kesehatan khususnya air mengalir (air bersih), sabun cair di lingkungan sekolah, serta selalu memberikan motivasi dan contoh pada siswa untuk setiap saat menerapkan mencuci tangan 6 langkah dengan benar pada setiap momen atau kegiatan.

Saran kepada Poltekkes Kemenkes Palu untuk senantiasa memberikan motivasi kepada civitas akademika untuk tetap mempertahankan protocol kesehatan khususnya mencuci tangan yang baik dan benar, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, meningkatkan semangat belajar mahasiswa khususnya terkait personal hygienesehingga meningkatkan kognitif afektif serta psikomotor mahasiswa yang dapat diaplikasikan baik di lingkungan pendidikan, di rumah atau di tempat kerja.

Saran kepada peneliti lainnya untuk mengembangkan variabel penelitian, dengan melakukan komparasi beberapa metode, dengan metode yang berbeda, dan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrina, S., Arinil, H., Akhyar, G., Nelli, P., & Saragih, R. (2021). Penyuluhan cuci tangan, usia pra sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 5–8.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2020). Profil Kesehatan Dinkes Sulteng. *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Juliawan, D., Ketut, N., Mirayanti, A., & Parwati, N. A. (2019). *Prasekolah The Effect of Health Education by Singing Handwashing Songs to Hand Wash Techniques*. 3, 11–20.
- Kementerian kesehatan RI. (2018). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Jakarta*. 1–7.
- Lemeshow, S. (1997). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- LN, S. Y. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Cetakan 14). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mansur, R.A. (2019). *Tumbuh Kembang Anak usia Prasekolah*. Padang: Andalas University Press.
- Manurung, I. F. E. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. *Warta Pengabdian*, 14(2), 134–140. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i2.16530>
- Natsir, M. F. (2018). Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 bonto parang Kabupaten Jenepono. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 1(2), 1–9. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/5977>
- Notoadmojo. S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revi). Rineka Cipta, Jakarta.
- (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nughraeni, H., Indarjo, S., & Suhat. (2018). *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Nursalam, & Efendi. (2018). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba.
- Prima, L., & Mia, A. (2019). Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kepada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Pelita Wonoasri Melalui Media Menyanyi Di Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri 2019. *Proceeding Online Iik.Ac.Id, 2009*, 228–232.
- Puskesmas Mamboro. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Mamboro Sulawesi Tengah. uhan Sampai Dengan Kanak-Kanak* (Cetakan 1). Jakarta : Prenada Media Grub.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Afabeta.
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>
- TK Kembang Rogo. (2022). *Profil TK Kembang Rogo*.
- WHO. (2016). *A Lively and Healthy Me*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/207765> Diunduh pada tanggal 20 juni 2022.
- (2017). *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- (2020). *The World Health Organization covid19*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>. Di unduh pada tanggal 20 juni 2022.